

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Surabaya.

2. Partisipan

Partisipan merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Hadi, 2004). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 144 masyarakat yang berada di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari *NonProbability Sampling*. Teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2018). Adapun kategori subyek yang akan diteliti adalah:

- a. Pria dan wanita yang bersedia untuk diteliti
- b. Usia remaja sampai dengan dewasa (17 tahun keatas)

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerical dengan bantuan metode statistik (Azwar, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah kecerdasan emosi sedangkan variabel dependen (Y) adalah perilaku prososial.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun perolehan skor dari aitem-aitem berdasarkan dari jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favourable* atau *unfavorable*. Untuk jawaban *favourable* skornya bergerak dari kanan ke kiri (SS-S-TS-STS) dengan nilai (4-3-2-1), sedangkan untuk *unfavorable* skornya bergerak sebaliknya dari kiri ke kanan (STS-TS-S-SS) dengan nilai (1-2-3-4). Jika digambarkan dalam bentuk tabel maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Likert

Kategori Respon	SS	S	TS	STS
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

C. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang terdiri dari skala kecerdasan emosi dan skala perilaku prososial. Untuk model skala, peneliti menggunakan model skala berbentuk kuesioner yang berbentuk skala *likert*.

1. Perilaku Prososial

a. Definisi Operasional

Eisenberg dan Mussen (1989), secara sederhana mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tindakan sukarela yang mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksud untuk membantu menguntungkan individu atau kelompok individu lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Mussen (2000) mengemukakan perilaku prososial mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kerjasama (*cooperasion*), melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan bersama-sama serta tujuan sama.
- 2) Perilaku menolong (*helping behavior*), suatu perilaku untuk berbuat baik terhadap orang lain.
- 3) Berbagi (*sharing*), perilaku yang dinampakkan karena ada sama-sama memiliki
- 4) Berderma (*charity*), memberi sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan.
- 5) Kejujuran (*honesty*), melakukan atau mengatakan sesuatu kepada orang lain

dengan tulus hati dan mengandung kebenaran.

Tabel 2. Blue Print Skala Perilaku Prososial

NO	<u>Aspek</u>	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kerjasama (<i>cooperasion</i>)	12,19,29,31	5,16,22,38	8
2	Perilaku Menolong (<i>helping behavior</i>)	6,15,21,39	7,18,30,36	8
3	Berbagi (<i>sharing</i>)	2,11,27,33	4,10,24,32	8
4	Berderma (<i>charity</i>)	9,14,25,35	3,13,28,34	8
5	Kejujuran (<i>honesty</i>)	1,17,23,37	8,20,26,40	8
Jumlah Aitem				40

Penyusunan skala Perilaku Prososial ini menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternative jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pada skal Perilaku Prososial terdapat yang *favourable* (pernyataan yang mendukung variabel yang diteliti) dan *unfavourable* (pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diteliti). Adapun penilaian sakala Perilaku Prososial :

Tabel 3. Skor Aitem Skala Perilaku Prososial

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan pdata yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji validitas atau kesahihan aitem skala perilaku prososial pada sebagian masyarakat di Surabaya dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program IBM SPSS *versi 23.0 for windows*. Batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan aitem valid adalah dengan menggunakan index corrected

item–total correlation lebih besar dari $> 0,30$. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tetap yang artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang diukur. Bila suatu aitem memiliki korelasi negative dan positif namun *Index Corrected Aitem Total Correlation* $< 0,3$ dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Sebaliknya, apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $> 0,3$ dapat diartikan valid (Azwar, 2012).

Hasil uji diskriminasi aitem skala perilaku prososial menunjukkan dari 40 aitem diperoleh 37 aitem yang valid berkisar dari 0,357 sampai dengan 0,604 dan 3 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem skala perilaku prososial ini dinyatakan valid sebagai yang sah dan gugur.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Prososial

NO	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Kerjasama (<i>cooperasion</i>)	12,19,29,31,16, 22,38	5	8
2	Perilaku Menolong (<i>helping behavior</i>)	6,15,21,39,7,18, 30,36		8
3	Berbagi (<i>sharing</i>)	2,11,27,33,4,10, 24,32		8
4	Berderma (<i>charity</i>)	9,14,25,35,3,13, 28,34		8
5	Kejujuran (<i>honesty</i>)	1,17,23, 20, 26,40	8, 37	8
Jumlah Aitem		37	3	40

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Menurut Azwar (2013) mengatakan tinggi rendahnya realibitas, secara empiris ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien realibilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0,00 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien realibilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 pengukuran semakin realibel., namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1.00$ belum pernah dijumpai.

Hasil uji realibilitas skala perilaku prososial yang diperoleh dari Koefisien Alpha sebesar 0,908 yang menunjukkan bahwa skala perilaku prososial tersebut reliable. Hasil uji realibilitas yang berjumlah 40 aitem, terdapat 37 aitem yang valid dengan hasil realibilitas.

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Skala Perilaku Prososial

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.908	37

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Operasional

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi; menjaga keselarasan emosi dengan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

b. Pengembangan Alat Ukur

Menurut Goleman (2000) aspek-aspek yang terkandung dalam kecerdasan emosi adalah:

- 1) Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu untuk mengenali perasaan sesuai dengan apa yang terjadi, mampu memantau perasaan dari waktu ke waktu dan merasa selaras terhadap apa yang dirasakan.
- 2) Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menangani perasaan dapat dikendalikan dengan tepat, kemampuan untuk menenangkan diri dari kecemasan, kemurungan dan kemarahan yang menjadi-jadi.
- 3) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan mengatur emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, menunda kepuasan dan merenggangkan dorongan hati, mampu berada dalam tahap flow.
- 4) Mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan mengetahui perasaan orang lain (kesadaran empatik), menyesuaikan diri terhadap apa yang diinginkan orang lain.
- 5) Membina hubungan, yaitu kemampuan mengelola emosi orang lain dan berinteraksi secara mulus dengan orang lain.

Tabel 1. Blue Print Skala kecerdasan Emosional

No	Aspek	Nomer aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenali Emosi Diri	12,19,29,31	5,16,22,38	8
2	Mengelola Emosi	6,15,21,39	7,18,30,36	8
3	Memotivasi Diri Sendir	2,11,27,33	4,10,24,32	8
4	Mengenali Emosi Orang lain	9,14,25,35	3,13,28,34	8
5	Membina Hubungan	1,17,23,37	8,20,26,40	8
Jumlah Aitem				40

Penyusunan skala kecerdasan Emosional ini menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternative jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pada skal Perilaku Prososial terdapat yang *favoriabel* (pernyataan yang mendukung variabel yang diteliti) dan *unfavoriabel* (pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diteliti). Adapun penilaian skala Kecerdasan Emosional :

Tabel 7. Skor Aitem Skala Kecerdasan Emosional

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan pdata yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji validitas atau kesahihan aitem skala perilaku prososial pada sebagian masyarakat di Surabaya dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program IBM SPSS *versi 23.0 for windows*. Batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan aitem valid adalah dengan menggunakan index corrected item – total correlation lebih besar dari $> 0,30$.

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tetap yang artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan

yang sesungguhnya dari apa yang diukur. Bila suatu aitem memiliki korelasi negative dan positif namun *Index Corrected Aitem Total Correlation* $<0,3$ dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Sebaliknya, apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $>0,3$ dapat diartikan valid (Azwar, 2012).

Hasil uji diskriminasi aitem skala kecerdasan emosi menunjukkan dari 40 aitem diperoleh 27 aitem yang valid berkisar dari 0,306 sampai dengan 0,617 dan 13 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem skala kecerdasan emosi ini dinyatakan valid sebagai yang sah dan gugur.

Tabel 8. Hasil Uji Validitasi Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Sebaran Nomer aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Mengenal Emosi Diri	12,19,29,5,16,22,38	31	8
2	Mengelola Emosi	6,15, 7,18,30	21,39,36	8
3	Memotivasi Diri Sendir	2,11, 33,4,10,32	27, 24	8
4	Mengenal Emosi Orang lain	3,13,34	14,25,35,9,28	8
5	Membina Hubungan	17,37,8,20,26,40	1,23	8
Jumlah item		27	13	40

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Menurut Azwar (2013) mengatakan tinggi rendahnya realibitas, secara empiris ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien realibilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0,00 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien realibilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 pengukuran semakin realibel., namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1.00$ belum pernah dijumpai.

Hasil uji realibilitas skala kecerdasan emosi yang diperoleh dari Koefisien Alpha sebesar 0,878 yang menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosi tersebut reliable. Hasil uji realibilitas yang berjumlah 40 aitem, terdapat 27 aitem yang valid dengan hasil realibilitas.

Tabel 9. Hasil Uji Realibilitas Skala Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.878	27

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hasil data dalam penelitian dari suatu populasi dengan sebaran normal atau tidak (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan dan apabila terjadi penyimpangan maka terlihat sejauh mana penyimpangan itu terjadi (Hadi, 2004).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal aytau tidak sehingga dapat diketahui bahwa data yang baik adalah data tersebut dapat dianalisis dengan statistic parametrik. Kriteria untuk dikatakan normal adalah jika nilai $(p) > 0,05$ maka data tersebut normal dan sebaliknya, jika nilai signifikan $(p) < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data variabel-variabel perilaku prososial Koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (Z) sebesar 0,153, dan taraf signifikan (p) sebesar 0,000 yang berarti variabel perilaku prososial mempunyai sebaran data yang tidak normal. Sedangkan pada variabel-variabel kecerdasan emosi diperoleh *Koefisien Kolmogorov-Smirnov* (Z) sebesar 0,088 dan taraf signifikan (p) sebesar 0,009 yang berarti variabel kecerdasan emosi mempunyai sebaran yang normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-smirnov (Z)	Signifikan (P)	Keterangan
Perilaku Prososial	.153	.000 ^c	Tidak normal
Kecerdasan Emosional	.088	.009 ^c	Normal

b. Uji Linieritas

Ghozali (2016) berpendapat bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau salah. Data yang

baik adalah data yang memiliki hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linieritas dapat dilihat dengan cara membandingkan p hitung dengan p tabel. Jika p tabel (0,05) lebih kecil dari p hitung, maka variabel dikatakan linier. Sebaliknya jika p tabel (0,05) lebih besar dari p hitung, maka variabel dikatakan tidak linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23 for windows.

Berdasarkan uji linieritas menggunakan teknik annova tabel diperoleh F sebesar 1,309 dengan nilai signifikan sebesar 0,139 ($>0,05$), dengan demikian perilaku prososial dan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan uji linieritas menggunakan teknik annova tabel diperoleh :

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Annova Tabel

Perilaku Prososial – Kecerdasan Emosional	F	Sig
<i>Deviation from Linearity</i>	1,309	0,139

2. Analisa Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Setelah melakukan uji prasyarat ternyata data yang diperoleh tentang asebaran data Uji Normalitas pada perilaku prososial ternyata tidak normal, maka peneliti menggunakan analisa *Spearman Rho* sebagai metode analisis data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan kecerdasan emosi menggunakan teknik non-parametrik uji korelasi *Spearman Rho* Khaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika $(p) < 0,01$ maka terdapat korelasi yang sangat signifikan, jika $(p) < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika $(p) > 0,05$ artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dua variabel (Hadi, 2012).